

PENDAMPINGAN TEKNIS PENGGUNAAN MS EXCEL DALAM PENGELOLAAN DATA TABUNGAN ANGGOTA BANK SAMPAH “BASUKI”

Setyawan Wibisono*¹, Wiwien Hadikurniawati², Endang Lestariningsih³, Imam Husni Al Amin⁴, Eko Nur Wahyudi⁵, Taufiq Dwi Cahyono⁶

^{1,2,3,4}Fakultas Teknologi Informasi dan Industri; Universitas Stikubank;
Jl. Trilomba Juang No. 1, Semarang, Indonesia

⁵Fakultas Vokasi; Universitas Stikubank; Jl. Kendeng V, Semarang, Indonesia

⁶Fakultas Teknik; Universitas Semarang; Jl. Soekarno-Hatta, Semarang, Indonesia

*¹setyawan@edu.unisbank.ac.id, ²wiwien@edu.unisbank.ac.id,
³endang_lestariningsih@edu.unisbank.ac.id, ⁴imam@edu.unisbank.ac.id,
⁵eko@edu.unisbank.ac.id, ⁶taufiq_dc@usm.ac.id

Abstrak

Program pendampingan Pemanfaatan MS Excel untuk Pencatatan Data Tabungan Anggota Bank Sampah 'Basuki' bertujuan meningkatkan partisipasi aktif anggota bank sampah dalam manajemen data tabungan. Terdiri dari tujuh tahap, program ini melibatkan identifikasi kebutuhan, pelatihan MS Excel, praktik lapangan, pendampingan individu, pelatihan literasi keuangan, monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan. Fokus utama adalah partisipasi aktif anggota, yang memberikan masukan, berpartisipasi dalam pelatihan, dan memberikan umpan balik. Program juga melibatkan pengurus bank sampah dalam mengidentifikasi masalah awal, mengkoordinasikan kegiatan, dan memberikan umpan balik. Anggota bank sampah, sebagai pemangku kepentingan utama, berperan dalam mengidentifikasi masalah, berpartisipasi aktif, dan memberikan umpan balik penting. Keberlanjutan program ditekankan dengan pelatihan berkelanjutan, integrasi teknik dan pengetahuan dalam rutinitas bank sampah, pembangunan jaringan dukungan, pemberdayaan anggota, monitoring dan evaluasi berkelanjutan, komunikasi aktif, penggalangan dana, dan evaluasi terhadap tujuan program. Program ini diharapkan meningkatkan efisiensi pencatatan data tabungan anggota, literasi keuangan, dan dukungan terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan di komunitas Bank Sampah 'Basuki'. Ini juga memperkuat kerjasama antara semua pihak terlibat untuk memastikan keberlanjutan manfaat yang diberikan oleh program ini.

Kata kunci: bank sampah, MS Excel, pengelolaan data, tabungan anggota

Abstract

The MS Excel Utilization Assistance Program for Member Savings Data Recording at 'Basuki' Waste Bank aims to enhance the active participation of waste bank members in managing their savings data. Comprising seven stages, the program involves needs identification, MS Excel training, field practice, individual mentoring, financial literacy training, monitoring, evaluation, and report compilation. The primary focus is on active member participation, wherein they provide input, participate in training, and offer feedback. The program also engages waste bank administrators in identifying initial issues, coordinating activities, and providing feedback. As key stakeholders, waste bank members play a crucial role in issue identification, active participation, and providing essential feedback. Emphasizing program sustainability, continuous training, integration of techniques and knowledge into waste bank routines, building support networks, member empowerment, ongoing monitoring and evaluation, active communication, fundraising, and goal evaluation are highlighted. The program is expected to improve the efficiency of waste bank members' savings data recording, enhance financial literacy, and support sustainable waste management in the 'Basuki' community. It also strengthens collaboration among all involved parties to ensure the sustainability of the benefits provided by the program.

Keywords: waste bank, MS Excel, data management, member savings

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan isu penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan keberlanjutan ekosistem. Dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah, bank sampah telah menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengurangi dampak negatif limbah pada lingkungan. Konsep bank sampah tidak hanya mendorong praktik pengurangan dan daur ulang sampah, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan [1].

Bank Sampah "Basuki" di RT 02, RW 08, Kedungmundu, Tembalang, Semarang, adalah contoh nyata dari upaya masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah di tingkat lokal. Namun, dalam perjalanan operasionalnya, bank sampah ini menghadapi tantangan dalam hal administrasi dan manajemen data, terutama dalam pencatatan data tabungan anggota. Pencatatan yang tidak efektif dan akurat dapat berdampak pada transparansi keuangan bank sampah dan kualitas layanan kepada anggota [2].

Dalam mengatasi tantangan ini, pemanfaatan teknologi seperti Microsoft Excel (MS Excel) dapat menjadi solusi yang efektif. MS Excel adalah perangkat lunak spreadsheet yang mampu menyederhanakan dan mengotomatisasi proses pencatatan data keuangan dan transaksi. Melalui pendampingan dalam pemanfaatan MS Excel, diharapkan pencatatan data tabungan anggota pada Bank Sampah "Basuki" dapat ditingkatkan, meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi [3].

Selain itu, penggunaan MS Excel dalam pencatatan data tabungan juga memiliki implikasi yang lebih luas, yaitu meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan data keuangan, anggota bank sampah dapat lebih mandiri dan terampil dalam mengelola keuangannya.

Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat dengan tema "Pendampingan Pemanfaatan MS Excel untuk Pencatatan Data Tabungan Anggota Bank Sampah 'Basuki'" bertujuan untuk membantu Bank Sampah "Basuki" dalam mengoptimalkan pencatatan data tabungan anggota melalui pendampingan pemanfaatan MS Excel. Melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis teknologi, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengelola bank sampah, anggota, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan di lingkungan sekitar [4].

Peningkatan efisiensi dalam pencatatan data tabungan anggota menggunakan MS Excel di Bank Sampah "Basuki" memiliki dampak positif yang dapat dirasakan dalam jangka panjang. Pertama, transparansi keuangan yang lebih baik akan memperkuat kepercayaan anggota terhadap bank sampah. Anggota akan merasa lebih yakin bahwa tabungan mereka dikelola dengan baik dan transaksi mereka tercatat dengan akurat [5].

Kedua, pengelolaan data yang lebih baik akan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik pula. Bank Sampah "Basuki" akan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan keuangan dan pola tabungan anggota. Hal ini dapat membantu perencanaan keuangan yang lebih baik dan memungkinkan bank sampah untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien.

Ketiga, dengan memanfaatkan MS Excel, anggota bank sampah juga akan diperkenalkan dengan keterampilan teknologi yang berharga. Pemanfaatan perangkat lunak tersebut tidak hanya bermanfaat dalam konteks bank sampah, tetapi juga memberikan keterampilan yang relevan di era digital ini. Ini berpotensi meningkatkan daya saing dan literasi digital masyarakat.

Pengelolaan bank sampah merupakan upaya nyata dalam mengatasi permasalahan lingkungan terkait sampah [6]. Namun, dalam operasional sehari-hari, Bank Sampah "Basuki" di RT 02, RW 08, Kedungmundu, Tembalang, Semarang, menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diatasi, khususnya terkait pencatatan data tabungan anggota. Kegiatan pengelolaan bank sampah terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengelolaan Bank Sampah

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi adalah:

1. Ketidakakuratan Pencatatan Data: Saat ini, bank sampah menghadapi kesulitan dalam menjaga akurasi pencatatan data tabungan anggota. Hal ini dapat berdampak pada ketidakpastian dalam informasi keuangan bank sampah.
2. Keterbatasan dalam Manajemen Keuangan: Pencatatan data yang tidak efisien dapat menghambat pengelolaan keuangan yang baik dan efektif. Bank sampah mungkin mengalami kesulitan dalam melacak transaksi anggota dan mengelola keuangan dengan optimal.
3. Kurangnya Keterampilan Teknologi: Anggota bank sampah mungkin memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi, khususnya dalam mengaplikasikan perangkat lunak spreadsheet seperti MS Excel untuk pencatatan keuangan.
4. Rendahnya Literasi Keuangan: Pemahaman terbatas tentang manajemen keuangan juga dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan tabungan anggota secara efektif.
5. Kurangnya Transparansi: Pencatatan data yang tidak terlalu transparan dapat mengakibatkan kurangnya keyakinan anggota terhadap bank sampah dan pengelolaannya.

Dalam konteks ini, pendampingan pemanfaatan MS Excel untuk pencatatan data tabungan anggota di Bank Sampah "Basuki" diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dan manajemen keuangan, serta akurasi dan efisiensi dalam pencatatan data, diharapkan bank sampah dapat beroperasi dengan lebih baik dan mendorong partisipasi anggota yang lebih aktif.

Di samping terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, anggota Bank Sampah "Basuki" di RT 02, RW 08, Kedungmundu, Tembalang, Semarang memiliki potensi yang dapat diaktifkan melalui pendampingan pemanfaatan MS Excel untuk pencatatan data tabungan. Beberapa potensi anggota yang dapat dimanfaatkan adalah:

1. Kemauan Belajar: Anggota bank sampah memiliki kemauan belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru. Dengan pendampingan yang tepat, mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam penggunaan MS Excel untuk pencatatan data tabungan.
2. Kepedulian Lingkungan: Anggota bank sampah memiliki kesadaran dan keprihatinan terhadap masalah lingkungan dan sampah. Dengan lebih terlibat dalam pengelolaan bank sampah melalui pendampingan, mereka dapat meningkatkan kontribusi positif terhadap lingkungan.
3. Keterampilan Kolaborasi: Sebagai anggota komunitas bank sampah, mereka telah terbiasa dengan kolaborasi dan kerja sama. Pendampingan dapat memperkuat keterampilan ini melalui pembelajaran bersama dan saling membantu dalam mengatasi kendala.
4. Pengenalan Teknologi: Meskipun beberapa anggota mungkin belum terbiasa dengan teknologi, mereka memiliki potensi untuk mengenali manfaat teknologi dalam pengelolaan keuangan dan sampah.
5. Pengembangan Keterampilan Finansial: Dengan melibatkan anggota dalam pencatatan data tabungan, mereka akan terlibat secara aktif dalam pengelolaan keuangan pribadi dan memahami pentingnya literasi finansial.
6. Peningkatan Partisipasi: Melalui pendampingan, anggota bank sampah dapat merasa lebih terlibat dalam pengelolaan bank sampah, meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap bank sampah.

Tujuan Kegiatan

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk menjaga kualitas lingkungan dan ekosistem. Ini mencakup praktik pengurangan dan daur ulang sampah serta meminimalkan dampak negatif limbah pada lingkungan.
2. Mengatasi masalah seperti ketidakakuratan pencatatan data, keterbatasan dalam manajemen keuangan, kurangnya keterampilan teknologi, dan rendahnya literasi keuangan.
3. Memanfaatkan teknologi, khususnya Microsoft Excel (MS Excel), sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dalam pencatatan data keuangan dan transaksi anggota. MS Excel diharapkan dapat membantu memperbaiki pencatatan data yang akurat dan efektif.
4. Penggunaan MS Excel juga bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi anggota bank sampah. Hal ini akan memberdayakan anggota untuk mengelola keuangannya secara lebih mandiri dan terampil.
5. Meningkatkan transparansi keuangan dalam operasi bank sampah. Dengan pencatatan data yang lebih baik, anggota akan lebih yakin bahwa tabungan mereka dikelola dengan baik dan transaksi mereka tercatat dengan akurat.
6. Memberdayakan anggota bank sampah dan komunitas lokal secara keseluruhan. Melalui pendampingan dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan tabungan bank sampah, diharapkan anggota dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan dan memanfaatkan potensi mereka.
7. Dengan pengelolaan data tabungan yang lebih baik, bank sampah dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam perencanaan keuangan dan alokasi sumber daya yang efisien.
8. Meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan data tabungan bank sampah. Diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap bank sampah dan upaya berkelanjutan dalam mengatasi masalah sampah.

Manfaat Kegiatan

Melalui pendampingan ini, anggota Bank Sampah "Basuki" diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Keterampilan Teknologi: Anggota akan memperoleh keterampilan dalam menggunakan MS Excel, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Pemahaman Keuangan: Melalui keterlibatan aktif dalam pencatatan data tabungan bank sampah, maka anggota akan lebih memahami tentang manajemen keuangan dan pentingnya mengelola uang dengan baik.
3. Peningkatan Kemandirian: Dengan memiliki kemampuan dalam pencatatan data tabungan bank sampah, maka anggota akan menjadi lebih mandiri dalam mengelola tabungan dan data keuangan pribadi.
4. Keterlibatan Aktif: Anggota akan merasa lebih terlibat dalam pengelolaan data tabungan bank sampah dan menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah.

Dengan memanfaatkan potensi anggota ini, program pendampingan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kemampuan finansial anggota, pencatatan tabungan bank sampah, dan lingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Bank Sampah "Basuki", pendampingan pemanfaatan MS Excel untuk pencatatan data tabungan anggota menjadi solusi yang komprehensif. Metode yang diberikan dalam program ini adalah pendampingan dalam pemanfaatan Microsoft Excel (MS Excel) untuk pencatatan data tabungan anggota. MS Excel merupakan perangkat lunak spreadsheet yang dapat digunakan untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses pencatatan data keuangan dan transaksi. Melalui pendampingan ini, anggota bank sampah akan diberikan pelatihan dalam penggunaan MS Excel untuk mencatat dan melacak data tabungan mereka.

Selain itu, dalam metode ini juga akan memberikan pelatihan literasi keuangan kepada anggota, memberdayakan mereka untuk mengelola uang dengan lebih baik. Selama program, anggota akan belajar mengelola tabungan, membuat laporan keuangan sederhana, dan memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik. Program ini juga berfokus pada pemberdayaan teknologi dengan meningkatkan literasi teknologi

anggota. Melalui solusi ini, anggota akan dapat memanfaatkan keterampilan teknologi yang diperoleh dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Kombinasi dari pendampingan pemanfaatan MS Excel, pelatihan literasi keuangan, dan peningkatan literasi teknologi akan memberikan solusi komprehensif untuk tantangan dalam pencatatan data tabungan anggota. Solusi ini akan membantu bank sampah 'Basuki' menjadi lebih efisien, transparan, dan memberdayakan anggota dalam pengelolaan keuangan dan sampah. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang solusi ini:

1. Akurasi Pencatatan Data: Pemanfaatan MS Excel akan memungkinkan pencatatan data tabungan bank sampah pada setiap anggota menjadi lebih akurat dan terstruktur. Anggota bank sampah akan dilatih untuk menggunakan fitur-fitur Excel yang dapat memastikan keakuratan data tabungan, sehingga informasi keuangan bank sampah menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya.
2. Efisiensi Manajemen Keuangan: Dengan menggunakan MS Excel, bank sampah dapat mengotomatisasi proses pencatatan dan perhitungan keuangan yang berkaitan dengan data tabungan pada setiap anggota. Hal ini akan membantu pengelolaan keuangan yang lebih efisien, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan memudahkan pengambilan keputusan berdasarkan data yang akurat.
3. Peningkatan Keterampilan Teknologi: Melalui pendampingan, anggota bank sampah akan mempelajari keterampilan penggunaan MS Excel, yang tidak hanya berguna untuk pencatatan data tabungan bank sampah tetapi juga dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari dan pekerjaan mereka.
4. Peningkatan Literasi Keuangan: Anggota akan lebih memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik melalui keterlibatan aktif dalam pencatatan data tabungan bank sampah. Mereka akan belajar tentang pentingnya menabung, mengelola pengeluaran, dan merencanakan keuangan pribadi.
5. Transparansi dan Kepercayaan: Dengan pencatatan data tabungan bank sampah yang lebih akurat dan transparan, bank sampah akan membangun kepercayaan anggota dan masyarakat. Anggota akan merasa yakin bahwa tabungan bank sampah mereka dikelola dengan baik dan bahwa keuangan bank sampah dikelola secara profesional.
6. Pemberdayaan Anggota: Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota bank sampah akan merasa lebih berdaya dalam mengelola tabungan dan keuangan pribadi mereka. Ini juga dapat mendorong partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan data tabungan bank sampah.
7. Pengurangan Dampak Lingkungan: Dengan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, bank sampah dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik untuk mendukung inisiatif daur ulang dan pengurangan sampah, yang pada akhirnya akan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.
8. Pengetahuan Teknologi: Melalui program ini, anggota bank sampah akan mendapatkan pengetahuan dasar tentang teknologi dan perangkat lunak spreadsheet. Pengetahuan ini akan membantu mereka dalam lingkungan digital yang semakin berkembang.

Metode pendampingan pemanfaatan MS Excel untuk pencatatan data tabungan anggota di Bank Sampah "Basuki" adalah langkah konkret untuk mengatasi permasalahan administrasi dan manajemen data. Solusi ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan bank sampah, tetapi juga akan memberdayakan anggota dan meningkatkan literasi teknologi serta keuangan. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan partisipasi yang lebih aktif, bank sampah akan menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan lingkungan yang lebih baik.

Untuk merealisasikan pengabdian masyarakat dalam pelatihan pada Bank Sampah "Basuki" metode yang diterapkan adalah *kaji tindak partisipatif*. *Kaji tindak* meliputi ditemukannya pengetahuan yang bersifat baru dalam upaya memberikan solusi dan perbaikan terhadap masalah yang dihadapi pada tataran praktis [7]. Rangkaian pelaksanaan *kaji tindak partisipatif* didasarkan pada sebuah sistem yang sudah teratur, serta berdasarkan urutan pelaksanaan yang jelas. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sangat mementingkan urutan pelaksanaan pekerjaan dan kegiatan pada setiap perulangan, meliputi: penggalan masalah yang terjadi, pengumpulan data-data yang relevan, feedback dan analisis data yang diperoleh serta tindakan yang harus dilakukan [8].

Metode yang digunakan dalam menjalankan pengabdian masyarakat melalui pelatihan di Bank Sampah "Basuki" adalah *kaji tindak partisipatif*. Pendekatan *kaji tindak* ini mencakup penemuan pengetahuan baru yang dapat diterapkan untuk memberikan solusi dan perbaikan konkret terhadap masalah yang dihadapi. Pelaksanaan *kaji tindak partisipatif* didasarkan pada sebuah sistem yang terstruktur dan mengikuti urutan yang jelas dalam melaksanakan kegiatan. Rangkaian kegiatan ini sangat memperhatikan tahapan pekerjaan dan aktivitas pada setiap siklusnya, termasuk identifikasi masalah, pengumpulan data yang relevan, analisis data dan umpan balik, serta tindakan perbaikan yang perlu diambil.

Melalui metode kaji tindak partisipatif, seluruh proses pelatihan dan perbaikan di Bank Sampah "Basuki" didasarkan pada kolaborasi yang erat antara tim pengabdian, pengelola bank sampah, dan anggota bank sampah itu sendiri. Partisipasi aktif dari anggota bank sampah sangat diperhatikan dalam setiap tahap program, dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan tindakan perbaikan.

Dalam proses identifikasi masalah, anggota bank sampah memiliki peran penting dalam mengungkapkan kendala dan kesulitan yang mereka hadapi dalam pencatatan data tabungan. Masukan dari mereka menjadi titik awal dalam merancang program pendampingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengumpulan data-data yang relevan juga melibatkan anggota bank sampah dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam.

Selanjutnya, dalam tahap analisis data dan umpan balik, anggota bank sampah berperan dalam membantu menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Mereka dapat memberikan wawasan berdasarkan pengalaman praktis mereka, yang sangat berharga dalam memahami implikasi dari data tersebut. Umpan balik dari anggota juga digunakan untuk merumuskan tindakan perbaikan yang tepat dan relevan dengan situasi mereka.

Tindakan perbaikan yang diambil dalam program ini juga melibatkan partisipasi aktif anggota bank sampah. Mereka akan terlibat dalam penerapan solusi yang telah dirancang bersama, seperti penggunaan MS Excel dan praktik lapangan. Dalam proses ini, mereka dapat berbagi pengalaman dan bekerja sama dengan tim pengabdian untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, kaji tindak partisipatif bukan hanya sekadar pendekatan dalam pelaksanaan program, tetapi juga sebuah filosofi yang mengedepankan peran dan kontribusi anggota bank sampah sebagai subjek aktif dalam usaha bersama untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pencatatan data tabungan. Ini menciptakan hubungan kerjasama yang kuat dan berkelanjutan antara pengabdian masyarakat, pengelola bank sampah, dan anggota bank sampah untuk mencapai tujuan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelesaian persoalan mitra pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam koridor kaji tindak partisipatif untuk Program Pendampingan Pemanfaatan MS Excel untuk Pencatatan Data Tabungan Anggota Bank Sampah 'Basuki' dirancang dengan berfokus pada partisipasi aktif anggota bank sampah sepanjang setiap tahapan program. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan

Dalam tahap pertama program pengabdian ini, tim pengabdian memulainya dengan sebuah pertemuan awal yang melibatkan pengelola Bank Sampah 'Basuki' dan semua anggotanya. Fokus utama pertemuan ini adalah memberikan kesempatan kepada anggota bank sampah untuk berbicara tentang masalah atau tantangan yang mereka hadapi terkait pencatatan data tabungan.

Pentingnya pertemuan ini terletak pada pengumpulan masukan dan pendapat dari anggota bank sampah. Masukan ini akan menjadi pedoman dalam perencanaan langkah-langkah pendampingan selanjutnya. Tim pengabdian tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mencatat dengan seksama setiap masukan yang disampaikan oleh anggota bank sampah. Hal ini bertujuan untuk memberikan anggota bank sampah perasaan terlibat dan memiliki peran yang aktif dalam menentukan arah dan tujuan dari program ini. Dengan mendengarkan dan memahami perspektif mereka, tim pengabdian dapat mengarahkan program dengan lebih tepat dan efektif, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota bank sampah 'Basuki' dan memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program ini secara keseluruhan.

2. Pelatihan Penggunaan MS Excel

Tahap pelatihan dalam program ini akan melibatkan seluruh anggota Bank Sampah 'Basuki'. Dalam pelatihan ini, anggota akan aktif berpartisipasi dalam berbagai sesi yang mencakup pengenalan penggunaan MS Excel, pembuatan lembar kerja, pengisian data tabungan, dan pembuatan laporan sederhana.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dari anggota. Mereka akan diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman yang mereka miliki sepanjang pelatihan.

Keterlibatan anggota dalam pelatihan sangat penting karena hal ini membantu meningkatkan pemahaman kolektif dalam penggunaan alat dan proses yang diajarkan, serta memastikan bahwa pelatihan benar-benar

sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pelatihan ini akan lebih efektif dan bermanfaat dalam membantu anggota Bank Sampah 'Basuki' meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola data tabungan dan membuat laporan yang diperlukan. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan MS Excel

3. Praktik Lapangan

Setelah menyelesaikan tahap pelatihan, anggota Bank Sampah 'Basuki' akan segera terlibat dalam praktik lapangan yang melibatkan penggunaan MS Excel untuk mengisi data tabungan mereka sendiri. Pelaksanaan praktik lapangan ini merupakan langkah penting dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama pelatihan.

Tim pengabdian akan turut hadir dalam praktik lapangan ini untuk memberikan bimbingan langsung kepada anggota. Mereka akan siap menjawab pertanyaan, memberikan solusi, dan memberikan arahan jika anggota menghadapi kendala atau kesulitan saat mengimplementasikan penggunaan MS Excel dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

Melalui praktik lapangan ini, anggota akan merasakan manfaat langsung dari pelatihan yang telah mereka ikuti dan akan membangun rasa percaya diri yang lebih kuat dalam menggunakan MS Excel. Praktik ini juga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan mereka secara praktis, sehingga mereka dapat mengoptimalkan penggunaan perangkat ini dalam pencatatan data tabungan mereka dengan lebih efisien dan efektif. Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan anggota Bank Sampah 'Basuki'. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Mengisikan Data Tabungan

4. Pendampingan Individu

Pada tahap ini, partisipasi anggota Bank Sampah 'Basuki' mencapai puncaknya melalui pendampingan individu yang disesuaikan. Pendampingan ini menjadi tahap krusial dalam membantu anggota mengatasi kendala atau kesulitan yang mereka hadapi saat menggunakan MS Excel.

Pendampingan individu ini didesain untuk menjadi pengalaman yang sangat kolaboratif dan interaktif. Anggota bank sampah akan memiliki kesempatan unik untuk berkomunikasi secara aktif dengan pendamping mereka. Ini menciptakan lingkungan di mana anggota dapat dengan nyaman berbagi masalah yang mereka hadapi, mencari solusi, dan memperoleh panduan yang spesifik untuk kasus mereka.

Fokus utama dari pendampingan ini adalah memberikan solusi praktis yang dapat mengoptimalkan pencatatan data tabungan anggota. Pendamping akan bekerja bersama anggota untuk mengatasi setiap kendala yang muncul, memberikan bimbingan langsung, dan mengajarkan teknik-teknik yang relevan. Pendampingan individu yang disesuaikan ini membantu memastikan bahwa anggota dapat mengatasi tantangan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan MS Excel dalam aktivitas sehari-hari di Bank Sampah 'Basuki'. Hal ini memberikan manfaat konkret dan berkelanjutan kepada anggota serta mendukung kesuksesan program pengabdian ini.

5. Pelatihan Literasi Keuangan

Partisipasi anggota Bank Sampah 'Basuki' melibatkan mereka dalam pembelajaran literasi keuangan yang sangat penting. Tim pengabdian akan menjadi fasilitator dalam menyampaikan materi pelatihan ini, yang mencakup berbagai aspek literasi keuangan seperti pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, dan cara membuat keputusan keuangan yang bijak.

Materi pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengelola keuangan secara efisien dan bertanggung jawab. Selama pelatihan, anggota akan diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman tentang topik-topik yang relevan dengan situasi keuangan mereka sendiri.

Ini adalah langkah penting dalam membekali anggota dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Literasi keuangan adalah kunci untuk mengatasi masalah keuangan, meningkatkan pengelolaan tabungan, dan memastikan stabilitas keuangan pribadi. Dengan demikian, pelatihan ini akan memberikan manfaat jangka panjang kepada anggota Bank Sampah 'Basuki', membantu mereka mengambil kendali atas keuangan mereka, dan mengarahkan mereka menuju masa depan keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

6. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi adalah elemen penting dalam kelangsungan program ini. Tim pengabdian akan menjalankannya sepanjang program berlangsung untuk memastikan bahwa tujuan dan manfaat program tercapai dengan baik. Monitoring akan dilakukan secara berkala terhadap kemajuan anggota dalam menggunakan MS Excel dan menerapkan literasi keuangan yang telah mereka pelajari.

Anggota bank sampah memiliki peran yang sangat relevan dalam proses monitoring dan evaluasi ini. Mereka akan menjadi sumber informasi penting dengan memberikan umpan balik tentang perubahan yang mereka alami serta hasil yang mereka peroleh dari program ini. Informasi yang diberikan oleh anggota akan membantu tim pengabdian untuk memahami dampak sebenarnya dari program ini pada tingkat individual dan kolektif.

Selain itu, monitoring dan evaluasi juga memungkinkan tim pengabdian untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian dalam program, sehingga dapat mengoptimalkan manfaatnya. Dengan pendekatan ini, program dapat terus ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih positif dan berkelanjutan bagi anggota Bank Sampah 'Basuki'.

7. Penyusunan Laporan

Pada akhir program, anggota Bank Sampah 'Basuki' akan aktif terlibat dalam memberikan masukan dan usulan dalam penyusunan laporan hasil kegiatan. Proses ini adalah langkah penting untuk merefleksikan kesuksesan dan dampak program. Anggota akan memiliki kesempatan untuk memberikan masukan tentang perkembangan pribadi mereka dan dampak yang mereka rasakan dari program ini.

Peran anggota dalam penyusunan laporan sangat signifikan. Mereka dapat berbagi testimonial atau kesaksian yang menggambarkan pengalaman mereka selama program. Testimonial ini akan menjadi bagian kunci dalam laporan yang disusun oleh tim pengabdian, memberikan pandangan langsung tentang bagaimana program ini telah memengaruhi hidup mereka secara positif.

Selain itu, masukan dan pengalaman yang dibagikan oleh anggota dapat memberikan wawasan berharga bagi tim pengabdian dalam mengevaluasi efektivitas program dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan untuk program di masa depan. Laporan hasil kegiatan ini juga dapat menjadi alat komunikasi yang kuat untuk mengilustrasikan dampak positif program kepada pihak-pihak lain, seperti pendana, donatur, atau masyarakat umum, yang dapat mendukung berkelanjutan dan perkembangan program ini.

Dengan memanfaatkan MS Excel, anggota bank sampah akan lebih efektif dalam mencatat data tabungan, meningkatkan transparansi keuangan, dan meningkatkan efisiensi manajemen keuangan bank sampah. Selain itu, pelatihan literasi keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan pribadi dan pentingnya tabungan. Melalui pendampingan ini, diharapkan bank sampah dapat beroperasi dengan lebih baik dan efisien. Anggota akan memiliki keterampilan teknologi dan literasi keuangan yang relevan dalam era digital ini, sehingga mereka dapat mengelola tabungan dan keuangan pribadi dengan lebih baik. Dampaknya akan terasa dalam transparansi keuangan, efisiensi pengelolaan, dan peningkatan partisipasi anggota dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Partisipasi Mitra

Dalam konteks partisipasi mitra pada Bank Sampah 'Basuki', baik pengurus maupun anggota memiliki peran yang krusial. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah kaji tindak partisipatif, yang melibatkan kolaborasi aktif antara semua pihak terlibat dalam program, termasuk tim pengabdian, pengurus bank sampah, dan anggota bank sampah itu sendiri.

Peran Pengurus Bank Sampah 'Basuki' dalam pengabdian ini:

1. **Identifikasi Masalah:** Pengurus bank sampah memiliki peran penting dalam tahap awal identifikasi masalah. Mereka bertindak sebagai perantara antara anggota bank sampah dan tim pengabdian. Mereka dapat mengidentifikasi masalah operasional bank sampah yang perlu diperbaiki, sehingga menjadi titik awal dalam merancang program pendampingan yang sesuai.
2. **Koordinasi:** Pengurus bank sampah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan pelatihan, praktik lapangan, dan pendampingan dengan tim pengabdian. Mereka memastikan bahwa semua anggota bank sampah terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari program ini.
3. **Umpan Balik dan Evaluasi:** Pengurus bank sampah juga memberikan umpan balik tentang perkembangan anggota kepada tim pengabdian. Hal ini membantu dalam proses monitoring dan evaluasi program serta penyesuaian yang mungkin diperlukan.

Peran Anggota Bank Sampah 'Basuki' dalam pengabdian ini:

1. **Identifikasi Masalah:** Anggota bank sampah berperan sebagai pemangku kepentingan utama dalam program ini. Mereka memiliki peran penting dalam mengungkapkan kendala dan kesulitan yang mereka hadapi dalam pencatatan data tabungan. Masukan dari mereka menjadi dasar dalam perencanaan langkah-langkah pendampingan yang relevan.
2. **Partisipasi Aktif:** Anggota bank sampah berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan program, termasuk pelatihan, praktik lapangan, dan pendampingan individu. Mereka berkomunikasi dengan tim pengabdian, bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang maksimal.
3. **Umpan Balik:** Anggota bank sampah memberikan umpan balik tentang perubahan yang mereka alami dan hasil yang mereka peroleh dari program. Testimonial atau kesaksian dari anggota menjadi bagian penting dalam laporan hasil kegiatan, menggambarkan dampak program secara langsung.

Dalam keseluruhan, partisipasi mitra ini menciptakan kerjasama yang kuat antara semua pihak terlibat. Pengurus bank sampah bertindak sebagai pemimpin dan fasilitator, sementara anggota bank sampah berperan sebagai subjek aktif yang mendapatkan manfaat langsung dari program ini. Melalui keterlibatan aktif dan kolaboratif mereka, program ini dapat berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola data tabungan dan literasi keuangan, serta meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional Bank Sampah 'Basuki' secara keseluruhan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program adalah aspek penting dalam memastikan bahwa manfaat yang diberikan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung dalam jangka panjang. Untuk mencapai keberlanjutan program, berikut adalah langkah-langkah yang perlu diambil:

1. Pelatihan Berkelanjutan: Setelah program pengabdian selesai, penting untuk terus memberikan pelatihan dan bimbingan berkala kepada anggota Bank Sampah 'Basuki'. Ini akan memastikan bahwa mereka tetap terampil dalam menggunakan MS Excel dan literasi keuangan. Pelatihan berkala dapat dijadwalkan sesuai kebutuhan atau sebagai tindak lanjut program.
2. Mengintegrasikan Program ke dalam Rutinitas Bank Sampah: Agar program ini berkelanjutan, teknik dan pengetahuan yang diperoleh harus diintegrasikan ke dalam rutinitas sehari-hari bank sampah. Misalnya, penggunaan MS Excel dapat menjadi bagian yang terintegrasi dari pencatatan data tabungan rutin, dan pelatihan literasi keuangan dapat diadakan secara berkala sebagai bagian dari upaya pengelolaan keuangan.
3. Membangun Jaringan Dukungan: Bank Sampah 'Basuki' dapat membangun jaringan dukungan dengan lembaga lain, komunitas, atau organisasi yang dapat membantu dalam memberikan bimbingan, sumber daya, atau pelatihan tambahan. Ini dapat membantu memperkuat program dan memastikan bahwa anggota terus mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.
4. Pemberdayaan Anggota: Program ini juga dapat memfasilitasi pembentukan kelompok kerja atau komite yang bertanggung jawab atas manajemen data dan literasi keuangan di dalam bank sampah. Ini akan memberikan anggota peran yang lebih aktif dalam menjaga keberlanjutan program dan memastikan bahwa praktik-praktik yang diterapkan terus berjalan dengan baik.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Setelah program selesai, program perlu terus dimonitor dan dievaluasi secara berkala. Ini akan membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan memastikan bahwa program dapat diubah atau ditingkatkan sesuai kebutuhan. Partisipasi anggota bank sampah dalam proses ini tetap penting.
6. Komunikasi dan Informasi: Penting untuk terus berkomunikasi dengan anggota Bank Sampah 'Basuki' tentang manfaat dari program ini dan pentingnya menjaga praktik yang telah mereka pelajari. Ini dapat melalui pertemuan rutin, pemberian informasi tertulis, atau bahkan komunikasi daring.
7. Penggalangan Dana dan Sumber Daya: Untuk menjaga keberlanjutan program, sumber dana dan sumber daya harus diidentifikasi dan dikelola dengan baik. Ini dapat melibatkan pencarian pendanaan tambahan, kerja sama dengan lembaga donor, atau upaya pengumpulan dana dari anggota atau komunitas lokal.
8. Evaluasi Terhadap Tujuan Program: Secara berkala, program perlu dievaluasi terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya.

Dengan mengambil langkah-langkah ini untuk menjaga keberlanjutan program, Bank Sampah 'Basuki' dapat memastikan bahwa manfaat yang diberikan oleh program ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berlanjut dalam jangka panjang, meningkatkan kemampuan anggota, dan mendukung upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di komunitas mereka.

PENUTUP

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah "Basuki" sangat berfokus pada partisipasi aktif anggota bank sampah sepanjang setiap tahap program. Metode yang digunakan adalah *kaji tindak partisipatif*, yang melibatkan anggota bank sampah dalam mengidentifikasi masalah, pelatihan penggunaan MS Excel, praktik lapangan, pendampingan individu, pelatihan literasi keuangan, monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan. Dengan pendekatan ini, program bertujuan memberikan manfaat yang signifikan kepada anggota bank sampah, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola data tabungan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan pribadi, serta mendukung keberlanjutan dan perkembangan bank sampah.

Program ini memprioritaskan kolaborasi erat antara tim pengabdian, pengelola bank sampah, dan anggota bank sampah sebagai subjek aktif dalam upaya bersama untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pencatatan data tabungan. Hal ini menciptakan hubungan kerjasama yang kuat dan berkelanjutan, yang diharapkan dapat memperbaiki efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan bank sampah serta mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Saran

Perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan setelah program utama selesai. Ini akan membantu memastikan bahwa anggota bank sampah terus mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan yang mereka pelajari selama program. Kesenambungan program menjaga program ini berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup pelibatan sukarelawan atau penggalangan dana untuk mendukung program di masa depan. Jika mungkin, pertimbangkan untuk menciptakan jaringan yang dapat terus memberikan dukungan kepada anggota bank sampah dalam penggunaan MS Excel dan literasi keuangan mereka. Selain pendidikan dalam penggunaan MS Excel dan literasi keuangan, perlu juga diajarkan pentingnya menjaga lingkungan. Ini sesuai dengan konteks bank sampah dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pemberdayaan anggota bank sampah, akan meningkatkan aktivitas anggota bank sampah untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Perlu untuk menyediakan alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk membagikan pengetahuan mereka kepada yang lain. Ini dapat membantu dalam menyebarkan manfaat program ke lebih banyak anggota bank sampah dan bahkan komunitas sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Stikubank Semarang, dalam hal ini Direktorat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi (DPPMP) yang telah membiayai rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Linawati *et al.*, “Optimalisasi peran dan pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan perekonomian keluarga,” *J. Abdinus*, vol. 1, no. 1, hal. 1–7, 2017.
- [2] A. R. Dwicahyani, A. D. Radityaningrum, E. Novianarenti, dan E. Ningsih, “Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar,” *J. ADIPATI*, vol. 01, no. 01, hal. 22–29, 2022.
- [3] R. Candra *et al.*, “Pemanfaatan Excel Untuk Penataan Administrasi Keuangan PKK Dawis Melati,” *J. Pengabdi. Masy. INTIMAS*, vol. 2, no. 1, hal. 25–31, 2022.
- [4] B. Warsito dan S. Sumiyati, “Pengelolaan Data Persampahan pada Bank Sampah Sempulur Asri Gedawang,” *E-DIMAS J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 2, hal. 262–271, 2018.
- [5] J. P. M. Bantenese, V. Nomor, U. I. N. Prof, dan K. H. S. Zuhri, “KELURAHAN KEBONMANIS CILACAP Siti Zahrotun Nisa * Dedy Riyadin Saputro tentang Pengelolaan Sampah Rumah,” vol. 3, hal. 89–103, 2021, doi: 10.30656/ps2pm.v3i2.3899.
- [6] M. Mahlil, M. Mustaqim, F. Fatimah, dan M. Furqan, “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar),” *J. Al-Ijtima'iyyah*, vol. 7, no. 1, hal. 65, 2021, doi: 10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i1.9473.
- [7] M. Iqbal, E. Basuno, dan S. Budhi, “The Essence and Urgency of Participatory Action Research in Rural Community-Based Agricultural Resource Empowerment,” *Forum Penelit. Agro Ekon. Pus. Anal. Sos. Ekon. dan Kebijak. Pertan.*, hal. 73–89, 2007.
- [8] P. E. Prasetyo, M. Marimin, dan A. S. S., “Model Kaji Tindak Program Pembangunan Partisipatif Pengentasan Kemiskinan Dan Rawan Pangan,” *J. Ekon. Pembang. Kaji. Masal. Ekon. dan Pembang.*, vol. 11, no. 2, hal. 217, 2015, doi: 10.23917/jep.v11i2.326.